

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Dengan adanya perubahan diharapkan kondisi pendidikan akan mengalami peningkatan yang baik agar sumber daya manusia di Indonesia memiliki kompetensi masa depan yang unggul sehingga dapat bersaing menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompetitif.

Di Indonesia telah disusun suatu undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional. Diantaranya menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3, yang dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga dapat berkontribusi untuk negara, dan akhirnya berpengaruh pada kualitas pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dapat dimulai dengan dengan hal yang paling mendasar, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dengan kata lain mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada setiap mata pelajaran tentu saja diperlukan minat dan perhatian peserta didik. Namun, karena selain metode yang konvensional terdapat beberapa mata pelajaran yang oleh kebanyakan peserta didik dianggap sulit dan menjenuhkan, satu diantaranya mata pelajaran ekonomi. Pada pelajaran ekonomi aktifitas siswa sangat diperlukan, karena pelajaran ekonomi tidak hanya dituntut mendengar atau menghitung, tetapi dituntut untuk mengaplikasikan materi yang diterimanya. Jadi dalam hal ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif.

Dari informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa selama ini dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di SMA Mathla'ul Anwar masih menggunakan strategi belajar konvensional yaitu metode ceramah yang sekali – kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal, diskusi, dan tanya jawab. Strategi ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Rangkuman nilai ujian ulangan harian ekonomi semester I tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Ujian Tengah Semester		Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
		Mencapai KKM	tidak Mencapai KKM		
X 1	30	13	17	43,34%	56,66%
X 2	30	10	20	33,33%	66,67%

Sumber: Dokumentasi (Diolah dari arsip nilai guru ekonomi X 1 dan X2 SMA Mathla'ul Anwar tahun ajaran 2016/2017)

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar serta guru mengajar dan hal ini merupakan salah satu tuntutan dalam dunia pendidikan. Menurut Djaali dalam Fahma Z (2015, h. 2) "Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar".

Purwanto (2008, h. 44) mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Winkel dalam Purwanto (2008, h. 45) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya." Hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda, oleh karena itu guru sebagai fasilitator dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas tidak

membuat siswa jenuh dan malas belajar, serta untuk merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai konsep ilmu ekonomi baik secara lisan ataupun secara tertulis agar siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.

Kemp dalam Wina Sanjaya (2010, h. 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas Dick dan Carey (2011, h.329) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan akan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Desmita, (2006, h.103). Ranah kognitif juga merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Brown (2007, h.142), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif

itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Dengan menerapkan strategi metakognitif ini siswa bukan sekedar dijadikan sebagai objek saja melainkan juga sebagai subjek langsung pelaku dalam proses pembelajaran. Strategi metakognitif merupakan cara pengajaran yang memanfaatkan potensi kesadaran dalam diri peserta didik dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain strategi metakognitif dapat membentuk proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, itu berarti siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi-materi pelajaran ekonomi dan diharapkan juga pemahaman siswa terhadap materi-materi ekonomi yang lebih baik.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Hasil Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Mathla’ul Anwar”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Siswa menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang rumit untuk dipelajari.
2. Antusias siswa pada mata pelajaran ekonomi kurang
3. Rendahnya hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi

4. Proses pembelajaran ekonomi kebanyakan masih menggunakan metode konvensional
5. Pola komunikasi guru dan siswa hanya satu arah

1.3. Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana hasil ketuntasan belajar siswa sebelum pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif ?
2. Bagaimana hasil ketuntasan belajar siswa sesudah pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif ?
3. Seberapa besar peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X1 dan X2 pada pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif ?

1.3.2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu membatasi permasalahan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Mathla'ul Anwar tahun ajaran 2016/2017 di Kabupaten Bandung.
- b. Materi yang diberikan berkenaan dengan materi ajar ekonomi yaitu sistem ekonomi sebagai alat untuk memecahkan masalah ekonomi untuk SMA kelas X semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

- c. Strategi metakognitif dalam penelitian digunakan sebagai cara untuk melihat hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Mathla'ul Anwar.
- d. Hasil ketuntasan belajar hanya menggunakan ranah kognitif.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana hasil ketuntasan belajar siswa sebelum pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif.
2. Mengetahui gambaran hasil ketuntasan belajar siswa sesudah pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif.
3. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X1 Dan X2 pada pembelajaran sistem ekonomi melalui penerapan strategi metakognitif.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan dicapainya maksud dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan manfaat bagi kemampuan pengembangan penerapan strategi metakognitif
- b. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang pembelajaran strategi metakognitif dalam pembelajaran Ekonomi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan tanggung jawab perseorangan, karena sebelum mengikuti pembelajaran, siswa harus mengerjakan tugas sebagai syarat mengikuti pembelajaran.
- b) Memperdalam pemahaman, karena masing-masing kelompok harus berdiskusi memecahkan masalah sesuai dengan materi yang dipelajari.
- c) Saling memahami adanya perbedaan individu, karena anggota kelompok terdiri dari siswa yang heterogen atau berbeda-beda.
- d) Meningkatkan keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat kepada orang lain.

1.5.2.2. Bagi Guru

- a) Mendapatkan suatu strategi pembelajaran ekonomi dengan menerapkan strategi metakognitif.
- b) Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran ekonomi.

1.5.2.3. Bagi Siswa

Memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.

1.6. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan pandangan atau persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan makna konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami dengan benar beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian itu diantaranya:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara.
2. Menurut Brown (2007, h. 142), strategi metakognitif merupakan strategi yang melibatkan perencanaan belajar, pemikiran tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemantauan pemahaman seseorang, dan evaluasi pembelajaran setelah aktivitas selesai.
3. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Ketuntasan belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan penerapan strategi metakognitif terhadap hasil ketuntasan belajar ekonomi kelas X SMA Mathla'ul Anwar dalam skripsi ini adalah daya yang akan timbul dari serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan belajar, pemikiran tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemantauan pemahaman dan evaluasi pembelajaran setelah aktivitas selesai di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.